

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)
PADA SISWA KELAS IV SDN TIRTOADI TAHUN AJARAN 2010/ 2011**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

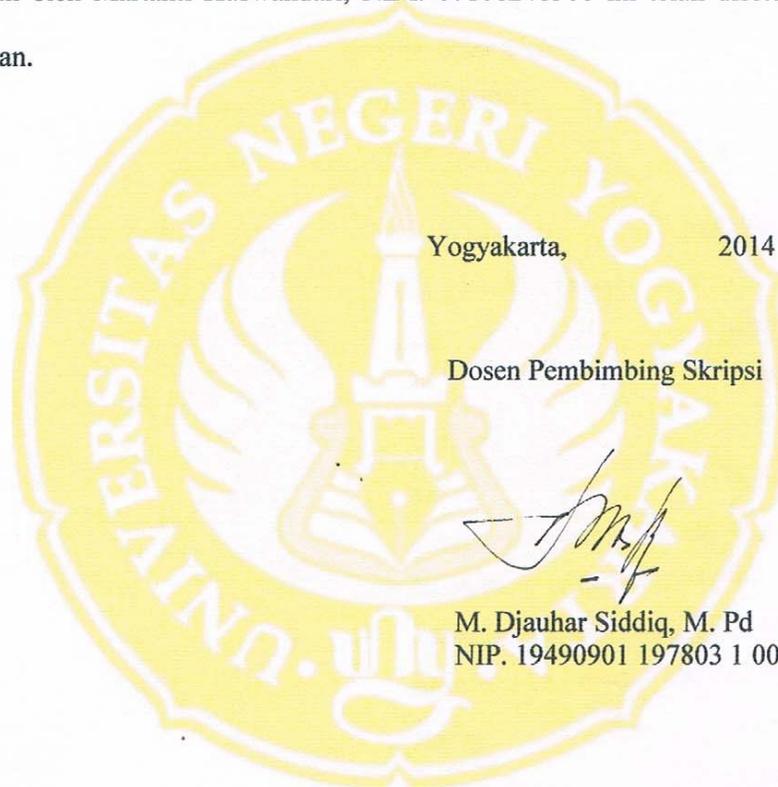


Oleh
Martanti Kuswandari
NIM 07108248306

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN *CONTEXSTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS IV SDN TIRTOADI TAHUN AJARAN 2010/2011 ” yang disusun oleh Martanti Kuswandari, NIM. 07108248306 ini telah disetujui dan diujikan.



Yogyakarta, 2014

Dosen Pembimbing Skripsi

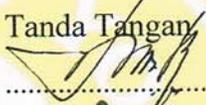
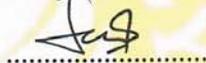


M. Djauhar Siddiq, M. Pd
NIP. 19490901 197803 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN *CONTEXSTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS IV SDN TIRTOADI TAHUN AJARAN 2010/2011” yang disusun oleh Martanti Kuswandari, NIM 07108248306 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
M. Djauhar Siddiq, M. Pd.	Ketua Penguji		20/06/14
Hidayati, M. Hum	Sekretaris Penguji		20/06/14
Sekar Purbarini K, M. Pd.	Penguji Utama		20/06/14

Yogyakarta, 23 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



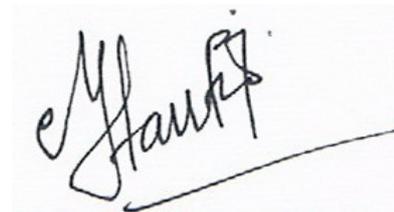

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode selanjutnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Penulis

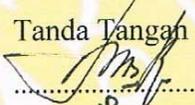
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Martanti Kuswandari', with a long horizontal line extending to the right from the bottom of the signature.

Martanti Kuswandari
NIM.07108248306

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN *CONTEXSTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS IV SDN TIRTOADI TAHUN AJARAN 2010/2011” yang disusun oleh Martanti Kuswandari, NIM 07108248306 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
M. Djauhar Siddiq, M. Pd.	Ketua Penguji	
Hidayati, M. Hum	Sekretaris Penguji	
Sekar Purbarini K, M. Pd.	Penguji Utama	

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd. 
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Tidak ada sesuatu yang lebih baik daripada akal yang diperindah dengan ilmu dan ilmu yang diperindah dengan kebenaran dan kebenaran yang diperindah dengan kebaikandan kebaikan yang diperindah dengan taqwa”

*“Sabar dengan Keluarga, itu namanya Cinta
Sabar dengan Orang Lain, itu namanya Respect
Sabar dengan Diri Sendiri, itulah Kepercayaan Diri”*

*“Setiap Cobaan dalam hidup kita
bisa membuat kita lebih terpuruk atau lebih baik
Setiap masalah datang untuk membuat kita lebih berprestasi,
atau hancur sama sekali Pilihan ada di tangan kita, untuk
menjadi seorang
Pecundang atau Pemenang”*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini kepada :

1. *Suamiku tercinta "Pratu Puryadi" atas perhatian dan pengetahuan yang diberikan selama menyelesaikan skripsi ini*
2. *Bapak dan ibuku tercinta "H. Slamet Zaenudin dan Hj. Nanik April Indarwati atas perhatian kasih sayang, motivasi & doa yang selalu menyertai*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS IV SDN TIRTOADI TAHUN AJARAN 2010/ 2011

oleh
Martanti Kuswandari
NIM 07108248306

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung dalam dua siklus tindakan. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Tirtoadi yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk data observasi dan deskriptif kuantitatif untuk data tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 2 Tirtoadi pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Sebelum tindakan rata-rata nilainya 6,30 pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata menjadi 6,78 dan setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 7,26.

Kata kunci: *Hasil belajar IPS, CTL*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini ditulis sebagai realisasi untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi. Selain itu skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan dukungan penyusunan skripsi.
2. Bapak Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan dukungan penyusunan skripsi.
3. Ibu Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan rekomendasi permohonan ijin kepada penulis.
4. Bapak Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktunya untuk bimbingan sejak awal hingga terselesaikannya penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu baik secara

langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan saran.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat.

Yogyakarta, Juli 2014
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Martanti Kuswandari', written over a light-colored rectangular background.

Martanti Kuswandari
NIM. 0710824306

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran IPS di SD	8
B. Belajar dan Hasil belajar	11
C. Contextual Teaching Learning(CTL)	14
1. Pengertian CTL	14

2. Pembelajaran CTL	15
3. Penilaian dalam CTL	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	22
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
C. Setting Penelitian	29
D. Subjek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknis Analisis Data	32
H. Indikator Keberhasilan	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	36
a. Rencana Umum Tindakan Siklus I	36
b. Implementasi Tindakan Siklus I	38
c. Hasil Implementasi Monitor Siklus I	42
d. Survey dan Revisi Siklus I	44
2. Siklus II	50
a. Rencana Umum Siklus II	46
b. Implementasi Tindakan Siklus II	47
c. Implementasi Monitor Siklus II	51
d. Survey	53
B. Pembahasan	53
1. Peningkatan Hasil belajar	53
a. Pendapat Siswa	54
b. Pendapat Guru	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 56

B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 57

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Riset Aksi Model John Elliot	25

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Daftar Nilai Post-test Sebelum Tindakan	35
Tabel 2 Daftar Nilai Post-test dalam Siklus I	41
Tabel 3 Daftar Nilai Post-test dalam Siklus II	50
Tabel 3 Daftar Nilai Post-test awal dan Siklus I	87
Tabel 3 Daftar Nilai Post-test awal, Siklus I dan II	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 RPP Siklus I (Pertemuan 1)	59
Lampiran 1.2 Soal LKS Siklus I(Pertemuan 1)	63
Lampiran 1.3 RPP Siklus I (Pertemuan 2)	65
Lampiran 1.4 Soal LKS Siklus I (Pertemuan 2)	69
Lampiran 2.1 RPP Siklus II (Pertemua 1).....	70
Lampiran 2.2 Soal LKS Siklus 2 (Pertemuan 1)	74
Lampiran 2.3 RPP Siklus II (Pertemuan 2)	76
Lampiran 3.1 Lembar Observasi Terhadap Guru	81
Lampiran 3.2 Lembar Observasi Terhadap Siswa	82
Lampiran 4.1 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1	83
Lampiran 4.2 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1	84
Lampiran 5.1 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2	85
Lampiran 5.2 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2	86
Lampiran 6.1 Hasil Siklus I	87
Lampiran 6.2 Hasil Siklus II	88
Lampiran Surat Ijin Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta	96
Lampiran Surat Ijin Penelitian dari BAPEDA Provinsi DIY	97
Lampiran Surat Ijin Penelitian dari BAPEDA Kabupaten Sleman	98
Lampiran Surat Bukti Penelitian dari SD Negeri Tirtoadi	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan bagian penting lembaga formal, karena keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Selain itu proses interaksi belajar, sangat bergantung pada guru dan siswanya. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan nyaman, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar dan hasil belajar akan meningkat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPS sangat penting diberikan di SD karena siswa yang datang ke sekolah itu berasal dari lingkungan yang mempunyai latar belakang yang berbeda. (Hidayati, 2004:15)

Pengajaran IPS bertujuan agar mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, mendidik anak didik agar mempunyai kemampuan dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya. Selain itu IPS juga menitik beratkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antara mereka, sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya.

Jadi tujuan utama pelajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti metode pembelajaran yang selama ini sama sekali tidak diminati oleh para siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah karena model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subyek yang berupaya ikut aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan aktif.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasarkan oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru kelas IV SD N Tirtoadi, proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada saat ceramah, siswa hanya duduk sambil

mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran setelah itu siswa diberi soal latihan untuk dikerjakan. Pada saat proses pembelajaran pada awalnya banyak siswa yang mendengarkan, namun setelah itu banyak siswa yang bercerita sendiri, bermain sendiri dan bahkan ramai sendiri di dalam kelas. Metode lain yang digunakan adalah diskusi, pada saat proses pembelajaran dengan metode diskusi ini pada saat berkelompok hanya anak-anak tertentu yang mengerjakan. Sedangkan anak yang lain hanya ramai sendiri.

Berdasarkan data dari guru IPS kelas IV SDN Tirtoadi ada mata pelajaran IPS standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan adalah 60. Tetapi pada kenyataan, pada ulangan harian IPS rata-rata nilai siswa masih di bawah KKM yaitu 55. Nilai tersebut belum dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang diterapkan.

Masalah yang paling mendasar yang dikeluhkan oleh siswa adalah siswa merasa bosan dan jenuh dengan proses kelas karena aktivitas siswa yang hanya sebatas mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan bukti dari hasil penelitian pada Rabu, 02 Maret 2011 yaitu :

Rendahnya minat siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran IPS. Pada saat proses pembelajaran di kelas siswa hanya diam dan kurang memperhatikan guru.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep materi pelajaran IPS yang diajarkan, Pada saat guru menyampaikan materi kebanyakan siswa belum paham betul dengan materi yang sudah diajarkan. Ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Guru tidak banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan guru menerangkan dan siswa kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan- pertanyaan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti harus berusaha untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Salah satu cara yang dapat dilakukan, yaitu dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran IPS. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD N Tirtoadi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah
2. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi pelajaran IPS

3. Metode yang digunakan kurang variatif menyebabkan minat belajar siswa rendah
4. Minat belajar IPS siswa rendah menyebabkan hasil belajar IPS rendah
5. Pembelajaran IPS belum dikaitkan dengan situasi dengan dunia nyata siswa

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada masalah hasil belajar IPS siswa yang masih rendah, dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dipilihnya masalah tersebut adalah karena peneliti ingin membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah agar memperoleh nilai di atas standar nilai yang telah ditetapkan dan siswa dapat memperoleh pengalaman baru dalam belajar, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana penggunaan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tirtoadi tahun ajaran 2010/2011?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tirtoadi tahun ajaran 2010/2011 dengan penerapan pendekatan pembelajaran Kontekstual.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPS.

b. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

c. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian akan memberikan perbaikan pembelajaran IPS dikelas IV SD N Tirtoadi kaitannya dengan ketrampilan dalam pembelajaran IPS.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS, sehingga nantinya mampu menerapkan kembali ketika sudah menjadi guru SD.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) disebutkan bahwa substansi mata pelajaran IPS di SD merupakan model pembelajaran IPS terpadu. Pendekatan IPS terpadu sering di sebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran IPS terpadu memungkinkan peserta didik aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik.

Dalam Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 (Pustaka Yudistira, 2007 : 99) tentang standar kompetensi lulusan (SKL) disebutkan bahwa SKL pada mata pelajaran IPS SD adalah sebagai berikut:

1. Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.
2. Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerjasama diantara keduanya.
3. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten, kota, dan provinsi.
4. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kota, kabupaten, dan provinsi.
5. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

6. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
7. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial di asia tenggara serta benua-benua.
8. Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam.
9. Memahami peranan Indonesia di era global.

Dilihat dari sisi keberlakuannya, IPS disebut bidang studi baru, karena cara pandangnya bersifat terpadu (Hidayati, 2004: 4). IPS mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah. IPS di sekolah dasar terdiri atas dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan social dan budaya. Bahkan kajian tersebut mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah mencakup perkembangan masyarakat Indonesia sejak lampau hingga masa kini (GBPP IPS, 1994: 151)

Hakikat IPS menurut Djojo Suradisatra dkk (1992:5-6) adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan orang yang lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan cepat pula mengalirnya.

Mulyono TJ dalam Hidayati (2004: 8) memberikan batasan IPS SD sebagai pendekatan interdisipiner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Dapat dikatakan bahwa IPS adalah fungsi dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Pembelajaran IPS di sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk melihat kenyataan sehari-hari. Dalam pengajaran sejarah peserta didik ditumbuhkan rasa nasionalisme dan mengembangkan kemampuan serta ketrampilan dalam melihat kenyataan dalam masyarakat.

Tujuan utama mempelajari IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik (hidayati, 2004: 22).

Dalam KTSP, IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

B. Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses di dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas.

Definisi belajar menurut Hillard Bower (Ahmad Rohani, 2004: 56), mengatakan Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan.

Gagne (Indra Munawar, 2009), terjadi apabila sesuatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sardiman, (2007: 22) belajar sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Belajar menurut pandangan skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 9) adalah perilaku pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks.

Proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang bersifat transaksional artinya dapat diketahui secara jelas oleh guru dan siswa. Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah proses perubahan positif kualitatif yang terjadi pada tingkah laku siswa akibat adanya peningkatan pada pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan logis dan kritis, kemampuan interaktif dan kreativitas yang telah dicapainya (Alben Ambarita, 2006: 59).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Patta Bundu, 2006:17)

Dimiyati dan Mudjiono (Indra Munawar, 2009), hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar adalah saat terselasaikannya bahan pelajaran.

Nana Sudjana (Noor Latifahh, 2003), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis maupun tes perbuatan.

Gagne (Hasibuan dan Moedjiono, 2004:5), mengemukakan lima kemampuan hasil belajar yaitu:

1. Keterampilan intelektual, merupakan hasil terpenting dari system lingkungan skolastik
2. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang dalam seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
4. Keterampilan motorik
5. Sikap dan nilai.

C. Contextual Teaching-Learning (CTL)

1. Pengertian CTL

Wina Sanjaya (2008) CTL merupakan suatu strategi pembelajaran yang menghubungkan antara konten pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya disekolah dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga, warga negara, dan dunia kerja.

CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terhubung satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah (Ibnu Setiawan, 2007: 65).

Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Untuk mencapai tujuan dari proses, Elaine B.Johnson mengemukakan ada 8 komponen dalam pembelajaran Contextual. Sistem CTL mencakup delapan komponen berikut:

- a) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna.
- b) Melakukan pekerjaan yang berarti.
- c) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri.

- d) Melakukan kerja sama.
- e) Berpikir kritis dan kreatif.
- f) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang.
- g) Mencapai standar yang tinggi.
- h) Menggunakan nilai autentik (Ibnu Setiawan, 2007: 65-66).

The North Regional Educational Laboratory USA (Cecep E.Rustana, 2002: 11-12) mengidentifikasi adanya 6 kunci dasar pembelajaran kontekstual, sebagai berikut:

- a) pembelajaran bermakna,
- b) penerapan pengetahuan,
- c) berfikir tingkat tinggi,
- d) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar,
- e) reponsif terhadap budaya, dan
- f) penilaian autentik.

2. Pembelajaran *CTL*

Keterkaitan yang mengarah pada makna adalah jantung dari pengajaran dan pembelajaran kontekstual. Ketika murid dapat mengaitkan isi dari beberapa mata pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri, mereka menemukan makna, dan makna mereka memberi mereka alasan untuk belajar. Menurut Elaine B. Johnson (Ibnu Setiawan, 2007, 93-95) komponen sistem *CTL* mencakup strategi dibawah ini, para siswa akan :

- a. Menjadi siswa yang dapat mengatur diri sendiri dan aktif sehingga dapat mengembangkan minat individu, mampu bekerja sendiri atau dalam kelompok. Belajar lewat praktik.
- b. Membangun keterkaitan antara sekolah dan konteks kehidupan nyata seperti bisnis dan lembaga masyarakat.
- c. Melakukan pekerjaan yang berarti: Pekerjaan yang memiliki tujuan, berguna untuk orang lain, yang melibatkan proses menentukan pilihan, dan menghasilkan produk nyata.
- d. Menggunakan pemikiran tingkat tinggi yang kreatif dan kritis: Menganalisis melakukan sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, menggunakan logika dan bukti.
- e. Bekerja sama: membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bahwa apa yang mereka lakukan mempengaruhi orang lain, membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain.
- f. Mengembangkan setiap individu: Tahu, member perhatian, dan meletakkan harapan yang tinggi untuk setiap anak. Memotivasi dan mendorong setiap siswa. Siswa tidak dapat sukses tanpa dukungan dari orang dewasa. Para siswa menghormati teman sebayanya dan orang dewasa.
- g. Mengenali dan mencapai standar tinggi: mengidentifikasi tujuan yang jelas dan mencapai siswa untuk mencapainya. Menunjukkan kepada mereka cara untuk mencapai keberhasilan.

Dalam mengkaitkan pengajaran dan pembelajaran dengan konteks situasi sehari-hari siswa, banyak cara efektif yang dapat digunakan. Metode yang efektif untuk menyatukan isi akademik dan konteks pengalaman pribadi siswa antara lain:

- a) Ruang kelas tradisional yang mengaitkan materi dengan konteks siswa.
- b) Memasukkan materi dari bidang lain dalam kelas.
- c) Mata pelajaran yang tetap terpisah, tetapi mencakup topik-topik yang saling berhubungan.
- d) Mata pelajaran gabungan yang menyatukan dua atau lebih disiplin.
- e) Menggabungkan sekolah dengan pekerjaan :
 - 1) Pembelajaran berbasis pekerjaan.
 - 2) Jalur karier.
 - 3) Pengalaman kerja berbasis sekolah.
- f) Model kuliah kerja nyata atau penerapan terhadap hal-hal yang dipelajari di sekolah ke masyarakat (Ibnu Setiawan, 2009: 99).

3. Penilaian dalam CTL

Penerapan pembelajaran kontekstual memerlukan guru yang dapat memahami dan mampu menyajikan suatu lingkungan belajar yang dapat membangun memperluas pengalaman siswa dan responsive terhadap tipe keragaman pembelajaran siswa. Sementara itu, untuk dapat menentukan apakah lingkungan pembelajaran kontekstual dengan berbagai aktivitas didalamnya dapat meningkatkan apa yang siswa ketahui, apa yang dapat dilakukannya termasuk pengetahuan tentang bagaimana memecahkan/

menyelesaikan persoalan didunia nyata. Diperlukan seorang guru yang memiliki kemampuan untuk mendesain dan menerapkan strategi penilaian yang sesuai dengan isi materi standar, keragaman siswa, dan sekaligus dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan apa yang mereka ketahui termasuk bagaimana menggunakannya di dalam dan di luar sekolah.

Tim Pustaka Yustita (2007: 259) mendefinisikan, "Penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar". Sejalan dengan pengertian di atas Cecep E. Rustana (2002: 25) mengemukakan bahwa tujuan dari penilaian yaitu untuk menyediakan informasi yang absah/ benar dan akurat mengenai apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan.

Tidak ada benar atau salah dalam strategi penilaian, persoalannya adalah bagaimana kita dapat memilih suatu ragam cara penilaian untuk mencoba menentukan mengenai apa yang siswa ketahui dan apa yang dilakukannya. Berbagai alat ukur atau strategi hanya dapat dikatakan baik dengan melihat sejauh mana keterkaitannya dengan tujuan dan dampak nyata (*outcome*) yang diharapkan dari suatu materi pelajaran tertentu. Tujuan dan *outcome* suatu pelajaran tentunya telah ditentukan sedemikian rupa untuk mendorong ragam strategi penilaian yang akan mengukur prestasi siswa dan pengetahuan proses di dalam suatu aktivitas pembelajaran. Penilaian yang

dapat mengukur penerapan pengetahuan di dalam berbagai konteks autentik seperti yang sedemikian itu, dikenal dengan istilah penilaian autentik (*Authentik Assesment*).

Penilaian autentik sesungguhnya adalah suatu istilah/ terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode alternatif. Berbagai metode tersebut memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas, menyelesaikan/ memecahkan masalah, atau mendeskripsikan pengetahuannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah (Hymes dalam Cecep E.Rustana, 2002: 2005).

Teknik penilaian autentik ada empat jenis yaitu: portofolio, pengukuran kinerja, proyek, dan jawaban tertulis secara lengkap (Ibnu Setiawan, 2007: 290). Tim Pustaka Yustisia (2007: 358) teknik penilaian yang dapat digunakan untuk menilai ada 7 teknik, antara lain: penilaian unjuk kerja, sikap, tertulis, proyek, produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri. Sedangkan Cecep E.Rustana (2002) menyebutkan teknik penilaian autentik yaitu: penilaian kinerja, observasi sistematis, portofolio dan jurnal sains.

Keempat teknik penilaian autentik tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Penilaian kinerja (*performance assessment*)

Penilaian kerja dikembangkan untuk mengetes siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilannya pada berbagai situasi nyata dan konteks tertentu. Penilaian kinerja ini dapat dipersingkat

atau diperluas dalam bentuk pertanyaan terbuka (*open-ended question*) atau bentuk pilihan berganda (*multiple choice*). Dalam pengertian yang lebih luas, penilaian kinerja dapat berupa membaca, menulis, proyek, proses, pemecahan masalah, tugas analisis, atau bentuk tugas-tugas lain yang memungkinkan siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam memenuhi tujuan dan outcome tertentu.

b) Observasi sistematis (*Systematik observation*)

Observasi sistematis bermanfaat untuk menyajikan informasi tentang dampak aktivitas pembelajaran terhadap sikap siswa. Dalam hal ini semua siswa diobservasi secara berkala dan sering. Hasil observasi dicatat dalam bentuk sikap khusus maupun tidak, dan selanjutnya dipergunakan untuk pengamat (*observer*) untuk merefleksikan dan menginterpretasikan apakah petunjuk siswa sesuai dengan tujuan dan *outcome* pembelajaran. Kunci dari kebermanfaatan observasi adalah sistematikanya. Suatu observasi dikatakan bermanfaat, jika data dicatat dan dievaluasi serta dipergunakan untuk meningkatkan prestasi (*performan*) siswa.

c) Portfolio (*portfolio*)

Portfolio adalah koleksi/ kumpulan dari berbagai keterampilan, ide, minat, dan keberhasilan atau prestasi siswa selama jangka waktu tertentu (Hart, 1994) yang memberikan gambaran perkembangan siswa setiap saat. Ia tidak harus dalam bentuk catatan atau tulisan, karena siswa yang tidak memiliki keterbatasan kemampuan dalam menulis dapat juga

menyampaikan pemahaman dan kinerjanya dengan menggunakan gambar, model fisik atau alat peraga.

d) Jurnal sains (*journal*)

Jurnal merupakan suatu proses refleksi dimana siswa berfikir tentang proses belajar dan hasilnya, kemudian menuliskan ide-ide, minat dan pengalamannya. Dengan kata lain jurnal membantu siswa dalam mengorganisasikan cara berfikirnya dan menuangkan secara eksplisit dalam bentuk gambar, tulisan dan bentuk lainnya.

Jurnal menyajikan suatu cara bagi siswa untuk merefleksikan atau mengaitkan pemikirannya dengan pemikiran sebelumnya dan kemudian guru menguji refleksi tersebut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman berpikir siswa. Jurnal sangat tepat untuk mendokumentasikan perubahan persepsi siswa terhadap diri mereka sendiri dan kemampuannya.

Penggunaan jurnal memakan waktu lama (*time consuming*), tetapi sangat berarti didalam menilai suatu persepsi siswa terhadap pengalamannya. Ia juga dapat menjadi sesuatu alat komunikasi yang bernilai/ berarti bagi guru dan siswa. Jurnal biasanya terdiri dari 2 bentuk yaitu :

- a) Jurnal arahan pribadi (*self directed journaling*), dimana siswa akan menentukan topik, isi dan arah kemana refleksi akan diambil.
- b) Jurnal arahan guru (*teacher-directed journaling*) akan mengarahkan respon dari refleksi mendekati tujuan khusus. Outcome atau topik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS kelas IV di SD N Tirtoardi, dengan pembelajaran kontekstual. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK).

Zaenal Aqib (2009: 12) ada tiga kata yang dapat menerangkan pengertian dari PTK.

1. Penelitian: kegiatan mengamati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: sesuatu gerak kegiatan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Suharsimi Arikunto, dkk (2007:3), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan,

yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 106), menyebutkan bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik atau tidak.

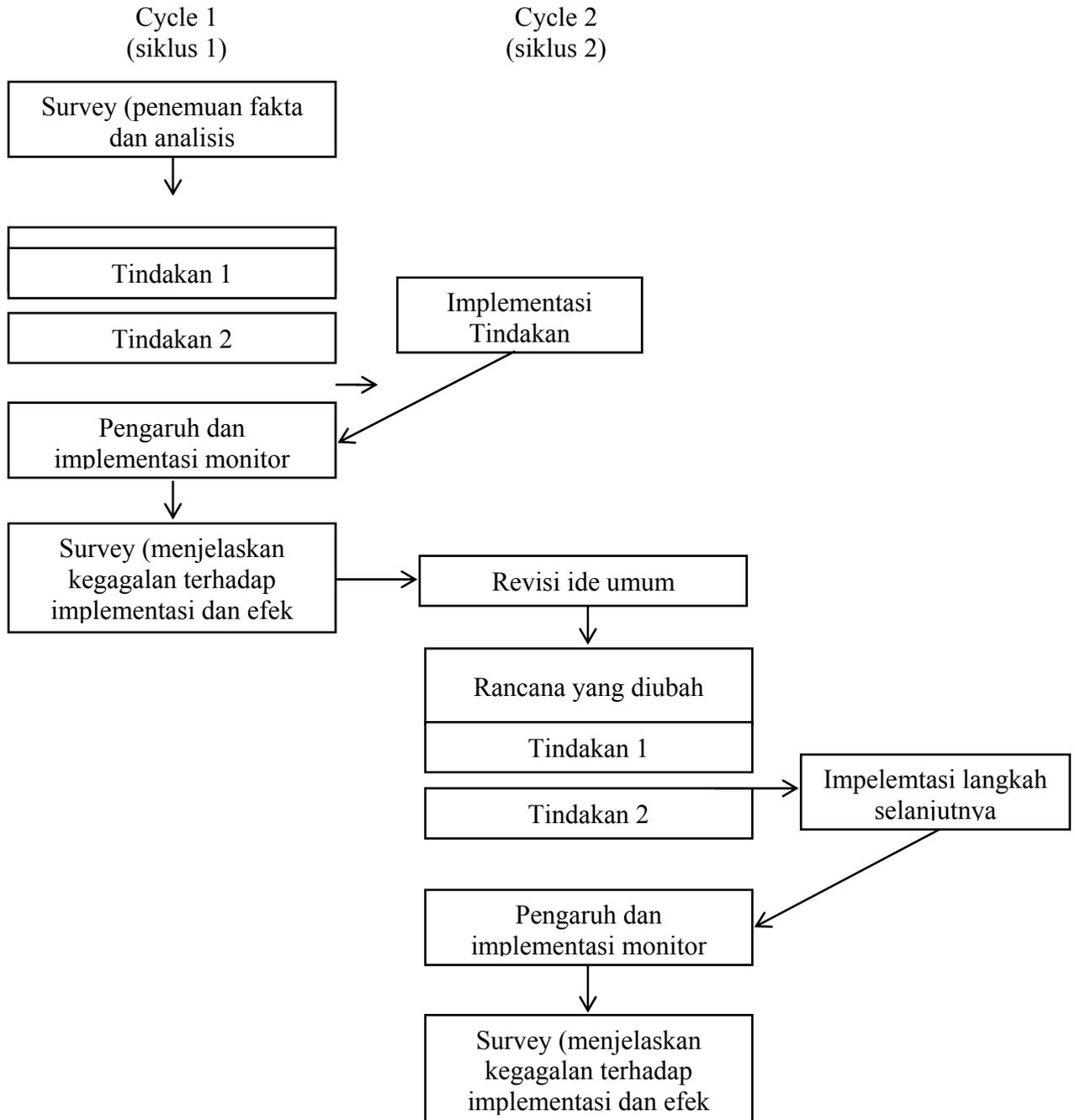
PTK sangat berbeda dengan penelitian akademik pada umumnya. Sifat-sifat khusus dalam PTK yaitu:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional,
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya,
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi,
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional,
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus (Zaenal Aqib, 2009: 18).

Sukidin, Basrowi, dan Suranto (2007: 45) menyebutkan bahwa terdapat empat model dalam PTK, yaitu model yang dikembangkan Ebbut (1985), Kemmis dan Mc Taggart (1988), Elliot (1991), dan Mc Kernan (1991). Dari beberapa model tersebut penulis memilih model yang dikembangkan oleh Elliot. Apabila dibandingkan dengan model Kurt Lewin dan Kemmis-Mc Taggart, PTK model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi. Sementara itu setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah (step), yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.

Maksud penyusunan secara terinci PTK model John Elliot ini, supaya dapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf didalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar. Terincinya setiap aksi atau tindakan menjadi beberapa sub pokok bahasan atau materi pelajaran adalah bahwa dalam kenyataan dilapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah saja.

Berikut gambar alur tindakan kelas model John Elliot:



Gambar 1. Riset Aksi Model John Elliott (Zaenal Aqib, 2009:25)

Penelitian ini sudah dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada alur penelitian siklus pertama dilakukan survey atau yang sering disebut dengan observasi.

Sama halnya dengan model PTK yang lain, alur penelitian model Elliot tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi dan refleksi. Hanya saja namanya berbeda. Dalam model Elliot, perencanaan disebut sebagai rencana umum yang terdiri dari beberapa tindakan. Tindakan disebut sebagai implementasi tindakan, observasi disebut sebagai implementasi monitor, dan refleksi disebut sebagai suatu penjelasan kegagalan terhadap implementasi dan efek.

Rincian dari alur didepan adalah sebagai berikut:

1. Rencana umum/ perencanaan

Tahap pertama dimulai setelah ditemukannya identifikasi masalah setelah melakukan survey, kemudian barulah merancang tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengadakan kegiatan perencanaan umum yaitu pembelajaran pelajaran IPS dengan CTL atau pembelajaran kontekstual. Kegiatan-kegiatan yang mencakup dalam tahapan-tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan cara atau metode yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Menentukan tema.

- c. Menetapkan Standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d. Memilih bahan pelajaran yang sesuai.
- e. Menyusun rencana pembelajaran
- f. Menyusun pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Siklus I ini akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan peneliti sebagai pengajarnya dan observernya adalah guru IPS kelas IV. Dalam siklus ini indikator pencapaian yang akan dicapai adalah nilai minimal 60. Setelah mencapai indikator pencapaian tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

2. Implementasi Tindakan dan Implementasi Monitor

a. Implementasi Tindakan/ Tindakan

Pada siklus I ini tindakan-tindakan yang dilakukan meliputi pra kegiatan dan kegiatan.

1) Pra kegiatan

Pra kegiatan dilakukan untuk mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran dengan CTL atau pembelajaran kontekstual.

2) Kegiatan

Dalam tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP). Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan garis besarnya sebagai berikut:

- a) Pendahuluan
 - b) Kegiatan inti
 - c) Penutup
- b. Implementasi Monitor/ Observasi

Observasi/ pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS. Aspek yang diamati adalah sebagai berikut. Perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran seperti: antusiasme siswa, perhatian siswa, usaha belajar siswa, keaktifan siswa, sikap menghargai terhadap sesama, dan pengaitan materi dengan pengalaman pribadi anak melalui jawaban siswa dari pertanyaan yang guru berikan.

3. Survey (Menjelaskan kegagalan terhadap implementasi dan efek)

Setelah pelaksanaan tindakan, maka hasil pengamatan, dan hasil wawancara kemudian dianalisis. Pada akhir siklus I dicatat ketepatan siswa dalam mengerjakan soal IPS. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, maka peneliti dapat menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut kemudian dilakukan refleksi sebagai berikut:

- a) Deskripsi hasil pengamatan selama siklus I.
- b) Deskripsi tindakan guru selama proses pembelajaran IPS.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel-variabel penelitian ini adalah:

1. Hasil Belajar IPS

Hasil Belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu akibat dari proses belajar IPS yang menggunakan alat pengukuran berupa tes atau soal.

2. *Contextstual Teaching Learning* (CTL)

Contextstual Teaching Learning adalah suatau startegi pembelajaran yang menghubungkan antara konten pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya disekolah dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga, warga negara, dan dunia kerja. Tujuan utamanya yaitu agar hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV lebih meningkat.

C. Setting Penelitian

SDN Tirtoadi terletak di Janturan, Tirtoadi, Mlati, Sleman. Bangunan ini tergolong luas, kondisi sekolah ini secara fisik cukup baik karena mengalami renovasi. Demikian pula untuk sarana dan prasarana yang ada disekolah ini sudah cukup memadai. SD juga memiliki media- media pembelajaran

diantaranya : buku paket, atlas, alat peraga IPS (KIT IPS), gambar- gambar peta, gambar- gambar rumah adat, kolam bentuk peta Indonesia.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tirtoadi jumlah siswa 30 siswa yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan berupa lembar pengamatan guru dan siswa

2. Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 150), tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini, tes hasil belajar dilakukan setelah akhir proses pembelajaran selesai.

F. Instrumen Penelitian

Mohammad Ali (1993: 64) mengemukakan bahwa tanya instrumen penelitian dibagi menjadi lima bagian yaitu: instrument bukan tes, instrumen tes, instrumen skala, validitas instrumen, dan reliabilitas instrumen.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes.

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memantau selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan pendekatan kontekstual. Lembar observasi tersebut berupa lembar pengamatan guru dan siswa. Aktivitas siswa yang diamati yaitu: (1) perhatian siswa pada saat guru mengajar, (2) aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung (3), mampu menjawab pertanyaan guru, (4) keaktifan mengerjakan tugas kelompok, (5) mengerjakan soal evaluasi, (6) menyimpulkan materi pembelajaran.

2. Tes hasil Belajar

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 193). Tes yang digunakan dalam penelitian ini

berupa tes tertulis yang harus dijawab oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang telah diikuti. Tes diberikan kepada siswa pada akhir siklus dan dikerjakan secara individu.

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Deskriptif Kuantitatif

Teknik kuantitatif dilakukan dengan tes Pelajaran IPS pada siswa. Perhitungan data berdasarkan persentase dari nilai yang diperoleh melalui soal setelah selesai melakukan pembelajaran IPS dengan CTL. Data yang ada kemudian dianalisis. Data yang sudah diperoleh diolah melalui langkah-langkah seperti dibawah ini:

- a) Membuat rekapitulasi nilai pelajaran IPS
- b) Menghitung rata-rata nilai
- c) Menghitung presentase nilai.

Penghitungan rata-rata nilai (rataaan) digunakan untuk mengetahui peningkatan rata-rata kelas. Menurut M. Soenardi Djiwandono (1996: 148) rataaan adalah bilangan yang menunjukkan tingkat pencapaian tes secara umum sebagai kelompok. Tanda yang digunakan adalah R, padaan dari M (mean).

Rumus yang digunakan untuk mencari R adalah

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

\sum : Hasil penjumlahan semua skor yang dihitung

X : Skor

N : Banyaknya skor yang dihitung

Perhitungan presentase nilai ini digunakan untuk menganalisis nilai hasil pembelajaran IPS.

Rumus :

$$P = \frac{\square}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

\square : Jumlah siswa yang memenuhi KKM

n : Banyaknya seluruh siswa

2. Teknis Deskriptif Kualitatif

Teknik deskriptif Kualitatif merupakan teknik analisis data untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari aspek perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS. Aspek-aspek perilaku siswa pada saat pembelajaran IPS diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang menjadi patokan dalam kurikulum SD Negeri Tirtoadi pada pelajaran IPS adalah 60. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah apabila semua siswa memperoleh nilai ≥ 60 .

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Kondisi awal siswa kelas IV SDN Tirtoadi yang menjadi subjek pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara ringkas dapat dikemukakan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1
Daftar Nilai Postest Awal Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Awal	Tuntas	Belum Tuntas
1	AS	6,50	V	
2	DA	7,00	V	
3	AG	5,50		V
4	DP	5,00		V
5	DJ	8,00	V	
6	MA	8,50	V	
7	MU	4,00		V
8	AM	7,50	V	
9	AS	8,00	V	
10	AW	7,50	V	
11	AP	4,50		V
12	AN	7,00	V	
13	AD	5,50		V
14	DN	8,00	V	
15	DI	7,50	V	
16	EF	6,00	V	
17	FN	8,50	V	
18	JA	6,00	V	
19	MS	7,00	V	
20	RA	8,50	V	
21	SA	4,50		V
22	SW	7,00	V	
23	SN	4,00		V
24	YA	7,50	V	
25	FP	5,00		V
26	SB	4,50		V
27	MA	4,50		V
28	MM	5,50		V

29	DR	5,50		V
30	KD	5,00		V

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak II siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Adapun pelaksanaan secara rinci diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu :

a. Rencana Umum Tindakan Siklus I

Penetapan materi untuk melaksanakan pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perencanaan pembelajaran disusun dengan menyesuaikan pada kurikulum yang berlaku dan dikonsultasikan kepada kepala sekolah serta guru kelas dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Adapun Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa pada materi teknologi komunikasi dan transportasi dalam penelitian ini terkait dengan pencapaian hasil kognitif siswa adalah dapat mengetahui perkembangan teknologi dari masa lalu sampai masa kini.

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah dengan menyusun langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang dikerjakan sesuai model pembelajaran yang digunakan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai aktivitas siswa.
- 3) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir siklus soal tes disusun oleh peneliti dengan guru yang bersangkutan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama guru menjelaskan tentang alat-alat teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini, dan pada pertemuan kedua guru memfokuskan tentang manfaat dan jenis-jenis teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

Pada saat pembelajaran siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggota 6 orang untuk mengerjakan LKS tentang teknologi komunikasi. Semua kelompok percobaan diamati oleh satu orang pengamat yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar keaktifan siswa yang telah disusun oleh peneliti. Pengamat tersebut adalah guru IPS kelas IV SDN Tirtoadi.

Setiap siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya agar dapat mengerjakan LKS. Guru bertugas sebagai motivator serta pembimbing bagi siswa jika mengalami kesulitan saat melaksanakan percobaan. Keaktifan siswa dalam mengerjakan LKS diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang

telah diajarkan oleh guru sehingga berpengaruh pada tercapainya hasil belajar yang optimal.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2011. Pertemuan I ini guru menjelaskan tentang jenis-jenis teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan apersepsi dengan bertanya “Anak-anak siapa yang dirumah punya HP? Untuk apa HP itu? Beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan antusias. Kemudian guru mengeluarkan HP, dan menyebutkan macam-macam kegunaan HP.

Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian masuk kekegiatan inti dengan menjelaskan materi teknologi komunikasi pada masa lalu seperti kentongan, lonceng, dan pada masa kini seperti televisi, HP. Selain itu guru juga menjelaskan cara menggunakan alat komunikasi tersebut.

Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa, kemudian guru membagi LKS pada masing-masing kelompok. Namun pada saat mengerjakan hanya beberapa siswa ditiap kelompok yang benar-benar mengerjakan yang lain hanya diam tidak ikut mengerjakan LKS sampai LKS selesai

dikerjakan, sehingga nilainya hanya anak-anak yang aktif yang mempunyai nilai mendekati KKM.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2011. Pada pertemuan ini guru melanjutkan materi pada pertemuan pertama. Guru menjelaskan tentang perkembangan teknologi komunikasi beserta kegunaan dan cara menggunakannya. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan apersepsi dengan bertanya pada siswa “anak-anak siapa yang di rumah punya televisi?”. Setelah melakukan apersepsi dan Tanya jawab guru masuk kegiatan inti dengan menjelaskan kegunaan dan cara menggunakan alat komunikasi berupa gambar yang sudah disediakan guru. Pada saat proses pembelajaran anak-anak sangat tertarik dengan peraga yang dibawa oleh guru. Setelah selesai menjelaskan dan melakukan Tanya jawab kemudian ada beberapa siswa diminta maju ke depan menjelaskan kegunaan dan cara menggunakan alat komunikasi yang berupa gambar yang sudah disediakan guru, kemudian guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan oleh masing-masing anak.

Kondisi pada pertemuan II sudah ada kemajuan, namun anak masih kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Pada saat mengerjakan evaluasi tiap anak diamati oleh pengamat, tugas pengamat adalah

mengamati siswa pada saat siswa mengerjakan evaluasi dengan berpedoman pada lembar keaktifan siswa.

Guru mulai menganalisis permasalahan yang terjadi kemudian mulai menyusun rencana untuk melakukan, tindakan selanjutnya. Pada siklus I dirancang skenario pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran yaitu dalam bentuk RPP I dan II yang dibuat oleh peneliti beserta LKSnya.

Hasil belajar siswa ditentukan dengan nilai KKM Mata Pelajaran IPS, yaitu sebesar 60. Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil belajar siswa seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Daftar Nilai Post-*test* dalam Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas
1	AS	7,00	V	
2	DA	7,00	V	
3	AG	6,00	V	
4	DP	5,50		V
5	DJ	8,50	V	
6	MA	8,50	V	
7	MU	5,00		V
8	AM	8,00	V	
9	AS	8,50	V	
10	AW	7,50	V	
11	AP	5,00		V
12	AN	7,50	V	
13	AD	5,50		V
14	DN	8,00	V	
15	DI	8,00	V	
16	EF	7,00	V	
17	FN	8,50	V	
18	JA	7,00	V	
19	MS	7,50	V	
20	RA	8,50	V	
21	SA	5,50		V
22	SW	7,50	V	
23	SN	5,00		V
24	YA	8,00	V	
25	FP	6,00	V	
26	SB	5,50		V
27	MA	5,00		V
28	MM	6,00	V	
29	DR	5,50		V
30	KD	5,50		V

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 20 siswa (66,66%) yang memenuhi KKM dan selebihnya yaitu 10 siswa (33,34%) yang belum memenuhi KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa sebesar 8,50 dan nilai terendahnya adalah 4,00. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa belum memenuhi standar KKM, sehingga akan dilanjutkan pembelajaran pada siklus II.

c. Hasil Implementasi Monitor Siklus I

Implementasi monitor/ observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan yang diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Instrumen observasi untuk mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan lembar observasi kegiatan guru. Instrumen observasi yang di gunakan untuk mengamati akivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan panduan lembar observasi keaktifan siswa.

1) Hasil Implementasi Monitor Kegiatan Guru Pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pada proses pembelajaran IPS dengan memanfaatkan gambar alat komunikasi sebagai peraga, pengamat mengemukakan bahwa guru masih banyak berbicara untuk menjelaskan agar siswa paham dan mengerti dalam mengikuti

pembelajaran. Namun sebagian siswa masih kurang paham dan cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut hasil pengamatan, guru masih terlalu cepat dalam menjelaskan materi menggunakan alat peraga. Sehingga beberapa siswa belum paham. Dan pada saat membentuk kelompok guru kurang dalam membimbing sehingga masih banyak anak yang bingung pada saat mengerjakan tugas kelompok. Selain itu didalam kelompok masih banyak anak-anak yang kurang aktif.

Dalam memantau aktivitas siswa didalam kelompok , guru belum optimal. Karena hanya beberapa siswa saja yang diperhatikan oleh guru.

2) Hasil Implementasi Monitor Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan oleh pengamat, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah cukup baik. Pada saat guru menunjukkan gambar alat komunikasi siswa sudah memperhatikan dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang belum aktif saat guru melakukan tanya jawab. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran sehari-hari, interaksi guru dan siswa kurang terjalin dengan baik.

Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai maka peneliti mulai menghitung data yang terkumpul dari lembar pengamatan dan hasil evaluasi siswa.

d. Survey dan Revisi Siklus I

1) Survey

Dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS di SD N Tirtoadi dengan menggunakan alat peraga dan gambar alat komunikasi maka terlihat perubahan yang tampak dari aktivitas siswa, jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan alat peraga. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan, terlihat terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam belajar, peningkatan keberanian siswa dalam berinteraksi, dan peningkatan nilai siswa pada saat mengerjakan evaluasi.

Dari hasil pengamatan tersebut, maka pencapaian pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah saja, sedangkan pencapaian tujuan pembelajaran dari aspek kognitif dapat terlihat dari hasil prestasi belajar yang diukur menggunakan post-test. Dari hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa kegagalan proses pembelajaran pada siklus pertama disebabkan beberapa faktor.

Faktor yang *pertama* adalah : Metode pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan saja, sehingga siswa tidak aktif bertanya. Selain itu siswa tidak diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum paham.

Faktor yang *kedua* yang terlihat berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siklus pertama adalah pada saat tugas kelompok, guru memberikan kebebasan pada siswa untuk mencari sendiri teman kelompoknya, sehingga siswa memilih teman dekat untuk teman kelompoknya, sehingga terjadi persaingan kurang sehat dalam mengerjakan tugas kelompok. Karena anak yang pintar satu kelompok dengan anak yang pintar, yang menyebabkan mereka kurang bisa bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman yang memiliki kemampuan rendah.

2) Revisi

Berdasarkan analisis data pada siklus I serta refleksi yang telah dilakukan oleh guru tersebut diatas, maka langkah yang ditempuh guru selanjutnya adalah melakukan perbaikan-perbaikan guna melengkapi kekurangan yang ada pada siklus I sebelum guru melaksanakan siklus II. Siswa dibiasakan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran agar mereka lebih memahami konsep yang mereka pelajari. Dengan cara melihat langsung atau menghubungkan dengan kegiatan sehari-hari, siswa akan lebih lama dalam mengingat pelajaran yang sudah dipelajari.

Siswa diberi pengarahan dan pemahaman bahwa dalam kegiatan kelompok mereka harus bisa bekerja sama dengan anggota kelompok . Karena dalam berkelompok yang diutamakan adalah kekompakan

anggota kelompok. Selain itu juga guru harus memotivasi siswa yang ingin mengutarakan pendapat.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu :

a. Rencana Umum Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran Siklus II tidak jauh berbeda dengan pembelajaran Siklus I. Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah dengan menyusun langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai aktivitas siswa
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran yaitu (LKS) dan alat peraga berupa gambar-gambar alat transportasi.
- 4) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir siklus. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan.

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 14 Maret 2011 dan 16 Maret 2011. Kegiatan diawali dengan mengingatkan kembali

tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu dengan memberikan kesempatan Tanya jawab kepada siswa terkait dengan materi kemajuan teknologi.

Setelah siswa mengingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran memasuki kegiatan inti. Kegiatan inti pada Siklus II dimulai dengan penjelasan alat-alat yang akan digunakan, dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok tentang kemajuan teknologi.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit dengan materi pokok : “Kemajuan Teknologi”

1) Pertemuan I

Pelaksanaan Siklus II pada tanggal 14 Maret 2011. Materi pada siklus kedua adalah teknologi transportasi. Pada Siklus II, tujuan yang hendak dicapai oleh siswa adalah :

- a. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis transportasi
- b. Siswa dapat mengelompokkan alat-alat transportasi
- c. Siswa dapat membandingkan alat transportasi masa lalu dan masa kini
- d. Siswa dapat menyebutkan manfaat pengalaman menggunakan alat transportasi

Kegiatan diawali dengan apresepsi “Anak-anak tadi ke sekolah naik apa” dan kemudian melakukan tanya jawab tentang teknologi transportasi. Kemudian siswa diajak keluar kelas, ke pinggir jalan untuk mencatat kendaraan apa saja yang lewat. Kemudian siswa kembali ke kelas dan melakukan tanya jawab tentang kendaraan apa saja yang lewat.

Setelah melakukan Tanya jawab, siswa dibagi guru menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok 6 orang. Kemudian perwakilan masing-masing kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi.

Setelah melakukan diskusi, guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk membuat catatan akhir kepada siswa sebagai kesimpulan.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2011. Pada pertemuan ini guru melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tentang kemajuan teknologi transportasi. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan apresepsi dengan menanyakan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian guru meminta siswa maju kedepan untuk menceritakan pengalamannya menggunakan alat transportasi. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang teknologi transportasi. Kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti. Kemudian guru memberikan evaluasi dengan membagikan soal kepada masing-masing siswa. Sebelum pelajaran

ditutup, guru mengajukan pertanyaan lisan kepada siswa, sebagai reword. Dengan pertanyaan yang diajukan, guru juga dapat menilai apakah siswa sudah benar-benar paham dengan materi yang dipelajari. Guru juga memberi kesempatan bertanya bagi siswa yang kurang jelas.

Hasil belajar siswa pada siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Daftar Nilai Post-test dalam Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1	AS	7,00	V	
2	DA	7,50	V	
3	AG	6,50	V	
4	DP	6,00	V	
5	DJ	8,50	V	
6	MA	8,50	V	
7	MU	6,00	V	
8	AM	8,50	V	
9	AS	8,50	V	
10	AW	8,00	V	
11	AP	6,00	V	
12	AN	8,00	V	
13	AD	6,50	V	
14	DN	8,50	V	
15	DI	8,50	V	
16	EF	7,50	V	
17	FN	8,50	V	
18	JA	7,50	V	
19	MS	7,50	V	
20	RA	8,00	V	
21	SA	6,00	V	
22	SW	7,50	V	
23	SN	6,00	V	
24	YA	8,50	V	
25	FP	6,50	V	
26	SB	6,50	V	
27	MA	6,00	V	
28	MM	6,50	V	
29	DR	6,50	V	
30	KD	6,50	V	

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II. Pada siklus II semua siswa dapat memenuhi nilai KKM dengan rata-rata 7,26 sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini.

c. Hasil Implementasi Monitor Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan oleh pengamat, pada awal kegiatan pembelajaran siswa terlihat mengikuti pelajaran. Ketika guru mulai dengan kegiatan memotivasi siswa dengan menanyakan keadaan siswa, kemudian siswa diajak untuk menyanyi sambil tepuk tangan, memotivasi siswa sudah mulai tumbuh. Siswa sudah mulai terpancing dalam suasana belajar. Guru memberi tahu topik dan tujuan pembelajaran. Siswa lebih termotivasi lagi ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, pembelajaran akan mulai dengan mengamati obyek secara langsung, yaitu dilingkungan sekitar sekolah. Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat.

Siswa terlihat sangat senang dan mereka mulai melakukan pengamatan tentang obyek secara langsung. Dalam kegiatan yang dilakukan di luar kelas tersebut, sebagian besar siswa melakukan pengamatan dengan baik. Tetapi sebagian kecil siswa melakukan kegiatan yang tidak sesuai, misalnya ikut bermain dengan teman lain yang saat itu sedang olahraga.

Setelah siswa kembali dan melakukan diskusi di dalam kelas, kegiatan pembelajaran lebih tenang. Mereka berdiskusi dengan mengisi lembar kerja siswa dengan melihat alat peraga gambar kemudian mempresentasikan di depan kelas. Kemudian guru memberikan evaluasi untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil observasi dan evaluasi digunakan untuk refleksi.

1) Hasil Implementasi Monitor Kegiatan Guru Pada Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II pada proses pembelajaran perkembangan teknologi, menurut pengamat guru sudah cukup optimal. Kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Bimbingan terhadap semua siswa, penentuan pembagian kelompok dan motivasi terhadap siswa dilakukan dengan baik.

2) Hasil Implementasi Monitor Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan oleh pengamat, siswa pada siklus II sudah mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan. Siswa yang mengganggu teman lain juga sudah tidak ada. Selain itu frekuensi tanya jawab cukup tinggi dan pertanyaan siswa lebih variatif. Karena pada saat pembelajaran siswa diajak keluar di lingkungan sekolah dan melihat langsung alat transportasi, maka suasana belajar lebih menyenangkan. Dalam mengambil kesimpulan pembelajaran siswa lebih berani dan jumlahnya semakin banyak.

d. Survey

Seperti halnya proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS dengan alat peraga alat teknologi pada siklus I, pada pertemuan ini terlihat ada perubahan yang tampak dari aktivitas siswa jika dibandingkan dengan kegiatan yang guru hanya ceramah tanpa menggunakan alat peraga. Pada pertemuan ini semua siswa sudah berani untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru.

Pembagian kelompok dengan cara mengacak nomor absen ternyata cocok untuk diterapkan pada saat kegiatan kelompok. Mereka merasa diperlakukan adil, sehingga bisa bekerja sama dengan teman satu kelompok. Nilai yang diperoleh juga sudah memenuhi KKM dan cukup baik.

B. Pembahasan

1. Peningkatan hasil belajar

Pembelajaran (perkembangan teknologi) IPS SD N TIRTOADI dengan CTL ditemukan bahwa ada peningkatan hasil belajar. Pada proses pembelajaran kelas IV SD N TIRTOADI pada Siklus I dan II dari nilai rata-rata siklus I 6,30 meningkat pada siklus II menjadi 7,26.

a. Pendapat Siswa

Menurut siswa kelas IV, peneliti memperoleh data bahwa siswa merasa senang dan termotivasi dalam pembelajaran IPS. Mereka tidak merasa bosan karena proses pembelajaran tidak monoton hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas saja. Mereka bisa melihat secara langsung alat transportasi, sehingga siswa merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil belajar mereka juga lebih dihargai karena hasil akhir mendapat reward dari guru.

b. Pendapat Guru

Menurut guru kelas IV pelaksanaan tindakan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada guru tentang (1) mengidentifikasi permasalahan dan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media gambar dan melihat langsung, (3) observasi, (4) Refleksi, (5) mengevaluasi tindakan, hal ini perlu ditindak lanjuti sebagai usaha guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL mempunyai banyak manfaat. Manfaat itu antara lain : (1) Pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa. (2) Siswa mampu mengamati obyek, berani bertanya, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan, berani berbicara di depan kelas, dll. (3) Pendekatan CTL dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. (4) Dengan pendekatan CTL siswa mengalami proses eksplorasi karena siswa melakukan pengamatan pada obyek secara langsung di lingkungna sekitar. (5) Pada proses pembelajaran,

proses interaksi di dalam kelas dan di luar cukup baik, guru juga tidak mendominasi pembelajaran. (6) Pada proses pembelajaran siswa terlihat sangat antusias. (7) Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dapat memotivasi. (8) Dengan pendekatan CTL siswa terlihat puas dengan hasil belajar yang sudah dicapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran IPS dengan *contextual teaching learning* (CTL) pada siswa kelas IV SDN Tirtoadi yang dilaksanakan dengan II siklus dapat ditemukan hasil sebagai berikut. Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tirtoadi pada siklus I dan II . Sebelum tindakan rata-rata nilainya 6,30, pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata, menjadi 6,78. Dan setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 7,26.

B. Saran

Dengan mengetahui hasil deskripsi data dan hasil penelitian di atas maka disarankan Kepala Sekolah dapat menganjurkan kepada Guru IPS untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Cecep E. Rustana. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Djojo Suradisastra et al. (1991). *Pendidikan IPS III*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ibnu Setiawan. (2007). *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay (Elaine B. Johnson. Terjemahan)*. California: Corwin Press, inc. Buku asli diterbitkan tahun 2002.
- Indra Munawar. (2009). *Belajar dan Hasil Belajar*. Akses dari [Indramunawar.blogspot.com/2009/06/Definisi dan Pengertian hasil Belajar.html](http://Indramunawar.blogspot.com/2009/06/Definisi-dan-Pengertian-hasil-Belajar.html). pada tanggal 03 Desember 2010.
- Lexy J Meleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Soenardi Djiwandono. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Noor Latifah. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses 2010 dari <http://latifah04.wordpress.com/2008/03/penelitian.tindakan-kelas/>. Pada tanggal 05 Desember
- Patta Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.et.al. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukidin, Basrowi, dan Suranto. (2007). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Sultan Zanti Arbi & Syamhiar Syahrin. (1991). *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Zaenal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas, untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Lampiran 1.1 RPP Siklus 1 (Pertemuan 1)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD N TIRTOADI
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam , kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3.Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- 2.3.1. Membandingkan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini.
- 2.3.2. Menunjukkan cara-cara penggunaan alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati media atau alat peraga dan menyimak penjelasan dari guru diharapkan :

1. Siswa dapat menyebutkan Definisi teknologi komunikasi dengan benar.
2. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis atau alat komunikasi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.
3. Siswa dapat menunjukkan cara menggunakan alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan benar.

V. Materi Pokok

Jenis-jenis alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini.

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Pemberian tugas

VII. Langkah-langkah pembelajaran

A. Kegiatan awal (10menit)

1. Salam, berdoa, presensi
2. Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran
3. Apersepsi : Anak-anak siapa yang di rumah punya HP ? Untuk apa HP itu ?”

B. Kegiatan Inti (50menit)

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teknologi komunikasi
2. Siswa dan guru melakukan Tanya jawab tentang teknologi komunikasi
3. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan dibagikan gambar dan LKS
4. Siswa melaporkan hasil kerja didepan kelas
5. Siswa dibantu guru membuat catatan akhir sebagai kesimpulan
6. Pekerjaan siswa dinilai guru

C. Kegiatan Akhir (10menit)

1. Guru memberikan tindak lanjut
2. Berdoa dan salam

VIII. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber belajar : buku IPS kelas III yang relevan
2. Alat pembelajaran : gambar alat komunikasi

IX. Evaluasi

- a. Prosedur Evaluasi : Proses dan postest
- b. Jenis Evaluasi : Lisan dan tertulis
- c. Bentuk Evaluasi : Essay
- d. Alat Evaluasi :
- e. Penilaian
 - Soal berjumlah 4 , setiap nomor 25

Guru Kelas IV



Tri Romzani, S.Pd

NIP: 196701111989042001

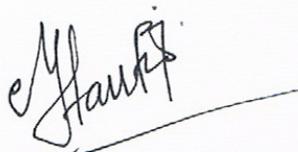
Guru Mata Pelajaran IPS



Nur Taufik, S.Pd

NIP: 19810202200801100

Peneliti



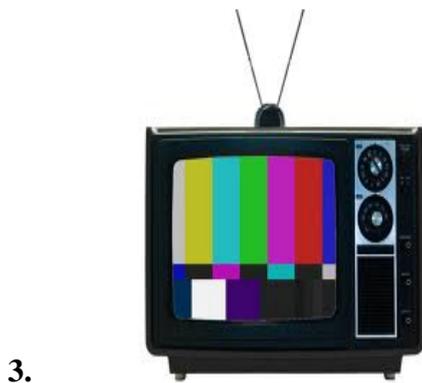
Martanti Kuswandari

NIM:07108248306

Lampiran 1.2 LKS Siklus 1 Pertemuan 1

Buatlah kelompok! Kemudian kerjakan soal dibawah ini dengan teman kelompokmu!

Siapakah aku dan apa saja kegunaanku?



Kunci Jawaban

1. Aku adalah kentongan, aku digunakan untuk sarana komunikasi tau mengumpulkan penduduk desa. Cara menggunakanku cukup dipukul menggunakan kayu atau bambu.

2. Aku adalah HP/ telepon genggam, aku digunakan untuk komunikasi langsung jarak jauh. Cara menggunakan HP dengan menekan nomor tujuan.
3. Namaku televisi, aku digunakan untuk alat komunikasi jarak jauh yang berupa gambar dan suara. Caranya cukup mudah dengan memencet tombol power nanti sudah muncul gambar dan suara.
4. Namaku lonceng, aku biasanya digunakan disekolah sebagai tanda masuk, pergantian jam atau waktu pulang. Aku digunakan dengan cara dipukul.

Lampiran 1.3 RPP Siklus I (Pertemuan 2)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD N TIRTOADI
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

I. Standar Kompetensi

3. Mengenal sumber daya Alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten, Kota dan Provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- 2.3.1. Membandingkan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini.
- 2.3.2. Menunjukkan cara-cara penggunaan alat-alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati media atau alat peraga dan menyimak penjelasan dari guru diharapkan :

1. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis alat komunikasi dengan benar

2. Siswa dapat menggolongkan jenis-jenis alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan tepat
3. Siswa dapat menyebutkan kegunaan masing-masing alat komunikasi dengan tepat
4. Siswa dapat menyebutkan cara menggunakan alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan benar

V. Materi Pokok

1. Jenis dan nama alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini
2. Kegunaan dan cara menggunakan alat komunikasi masa lalu dan masa kini

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. Pemberian tugas

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10menit)

1. Salam, berdoa, presensi
2. Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran
3. Apersepsi “Anak-anak siapa yang dirumah punya televisi, biasanya kalian gunakan untuk apa televisi?”

B. Kegiatan Inti (50menit)

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya
2. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang gambar-gambar alat komunikasi yang ditunjukkan oleh guru
3. Siswa maju kedepan menjelaskan nama dan kegunaan gambar yang dibawa guru
4. Siswa mengerjakan evaluasi
5. Siswa melaporkan hasil kerja didepan kelas
6. Siswa dibantu guru membuat catatan akhir sebagai kesimpulan
7. Pekerjaan siswa dinilai oleh guru

C. Kegiatan akhir (10menit)

1. Guru memberikan tindak lanjut
2. Berdoa dan salam

VIII. Sumber dan alat Pembelajaran

1. Sumber belajar : buku kelas IV yang relevan
2. Alat pembelajaran : gambar alat komunikasi

IX. Evaluasi

- a. Prosedur Evaluasi : Proses dan Postest
- b. Jenis Evaluasi : Lisan dan Tertulis
- c. Bentuk Evaluasi : Essay
- d. Alat Evaluasi :Tugas Individu

e. Skor penilaian

Soal berjumlah 5, setiap nomor bernilai 20.

Guru Kelas IV



Tri Romzani, S.Pd

NIP: 196701111989042001

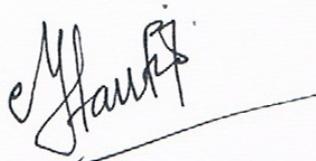
Guru Mata Pelajaran IPS



Nur Taufik, S.Pd

NIP: 19810202200801100

Peneliti



Martanti Kuswandari

NIM:07108248306

Lampiran 1.4 LKS Siklus 1 Pertemuan 2

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat.

1. Sebutkan macam alat komunikasi!
2. Sebutkan 4 macam alat komunikasi pada masa lalu!
3. Sebutkan 3 manfaat alat komunikasi!
4. Sebutkan 3 macam alat komunikasi modern!
5. Sebutkan 3 perbedaan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa sekarang!

Kunci Jawaban

1. Kentongan, lonceng, radio, televisi, HP, Internet, dll
2. Kentongan, Telik Sandi, Kurir, Tali Pohon, Bedug, Lonceng
3. Menjadikan berbagai kegiatan lebih maju, menjalin kerukunan, menjadikan informasi cepat diketahui
4. Radio, televisi, telepon/HP, faksimile, surat kabar, internet
5. Teknologi masa lalu : murah, alatnya sederhana, tidak bergantung pada alat, tidak berpengaruh terhadap kesehatan.

Teknologi masa kini : mahal, alat modern, bergantung pada alat, bias berpengaruh pada kesehatan

Lampiran 2.1 RPP Siklus 2 (Pertemuan 1)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD N TIRTOADI
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten, Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi.

III. Indikator

- 2.3.1. Membandingkan jenis-jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.
- 2.3.2. Menceritakan pengalaman menggunakan teknologi transportasi.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati media atau alat peraga dan menyimak penjelasan dari guru diharapkan :

1. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis teknologi transportasi dengan benar

2. Siswa dapat mengelompokkan alat-alat transportasi dengan benar
3. Siswa dapat membandingkan alat transportasi masa lalu dan masa kini dengan tepat
4. Siswa dapat menyebutkan manfaat pengalamannya menggunakan alat transportasi dengan benar

V. Materi Pokok

Perkembangan Teknologi Transportasi

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Karya wisata
4. Pemberian tugas

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10menit)

1. Salam,berdoa,presensi
2. Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran
3. Apersepsi : “Anak-anak, tadi ke sekolah naik apa? Kenapa kalian memilih naik sepeda dari pada jalan kaki?”

B. Kegiatan Inti (50menit)

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang alat transportasi
2. Siswa diajak keluar kelas untuk mengamati kendaraan apa saja yang lewat

3. Siswa masuk kelas dan melakukan Tanya jawab kendaraan apa saja yang tadi lewat
4. Siswa dibagi 5 kelompok, masing-masing kelompok diberi LKS untuk dikerjakan dengan bimbingan guru
5. Siswa melaporkan hasil kerja di depan kelas
6. Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru
7. Siswa dibantu guru membuat catatan akhir sebagai kesimpulan
8. Pekerjaan siswa dinilai oleh guru

C. Kegiatan akhir (10menit)

1. Guru memberikan tindak lanjut
2. Berdoa dan salam

VIII. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber belajar : buku kelas IV yang relevan
2. Alat pembelajaran : Alat Transportasi

IX. Evaluasi

- a. Prosedur Evaluasi : Proses dan Posttest
- b. Jenis Evaluasi : Lisan dan Tertulis
- c. Bentuk Evaluasi : Essay
- d. Alat Evaluasi : Tugas Kelompok

X. Penilaian

Untuk soal LKS

Soal berjumlah 5, setiap nomor 20.

Guru Kelas IV



Tri Romzani, S.Pd

NIP: 196701111989042001

Guru Mata Pelajaran IPS



Nur Taufik, S.Pd

NIP: 19810202200801100

Peneliti



Martanti Kuswandari

NIM:07108248306

Lampiran 2.2 LKS Siklus 2 Pertemuan 2



Coba amati gambar-gambar alat transportasi tersebut! dan jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan alat transportasi modern!
2. Sebutkan alat transportasi masa lalu!
3. Sebutkan yang termasuk alat transportasi darat!
4. Sebutkan yang termasuk alat transportasi air!
5. Sebutkan yang termasuk alat transportasi udara!

Kunci jawaban

1. Sepeda, pesawat, mobil, bus, truk
2. Dokar, sampan, gerobak, balon udara
3. Sepeda, dokar, mobil, gerobak, truk
4. Perahu
5. Pesawat , balon udara

Lampiran 2.2 RPP Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD N TIRTOADI

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten, Kota dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- 2.3.1. Membandingkan jenis-jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.
- 2.3.2. Menceritakan pengalaman menggunakan teknologi transportasi.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati media atau alat peraga dan menyimak penjelasan dari guru diharapkan :

1. Siswa dapat menyebutkan jenis alat transportasi pada masa lalu dan masa kini dengan benar

2. Siswa dapat menyebutkan perbedaan alat transportasi masa lalu dan masa kini berdasar pengalaman dengan tepat
3. Siswa dapat menyebutkan manfaat transportasi dengan tepat

V. Materi Pokok

Perkembangan Teknologi Transportasi

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10menit)

1. Salam,berdoa,presensi
2. Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran
3. Apersepsi : “Anak-anak, siapa yang punya mobil? Apa perbedaan mobil sama sepeda?”

B. Kegiatan Inti (50menit)

1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang alat transportasi yang ada di lingkungan
2. Siswa diminta maju ke depan bercerita pengalamannya menggunakan alat transportasi
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru
4. Siswa mengerjakan evaluasi
5. Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil evaluasi
6. Siswa dan guru membuat catatan akhir sebagai kesimpulan

7. Pekerjaan siswa dinilai oleh guru

C. Kegiatan akhir (10menit)

1. Guru memberikan tindak lanjut
2. Berdoa dan salam

VIII. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber belajar :buku kelas IV yang relevan
2. Alat pembelajaran :gambar alat transportasi

IX. Evaluasi

- a. Prosedur Evaluasi : Proses dan Posttest
- b. Jenis Evaluasi : Lisan dan Tertulis
- c. Bentuk Evaluasi : Essay
- d. Alat Evaluasi

X. Penilaian

Untuk soal LKS

Soal berjumlah 5, setiap nomor 20.

Dalam kerja kelompok, peneliti dapat mengamati keaktifan siswa dengan menggunakan lembar keaktifan siswa.

Sleman, 16 Maret 2011

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Tri Romzani, S.Pd

NIP: 196701111989042001

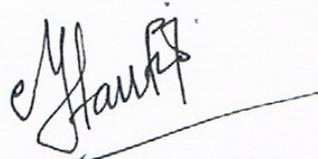
Guru Mata Pelajaran IPS



Nur Taufik, S.Pd

NIP: 19810202200801100

Peneliti



Martanti Kuswandari

NIM:07108248306

Lampiran 2.4 LKS Siklus 2 Pertemuan 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan 3 alat transportasi darat pada masa lalu!
2. Sebutkan 3 alat transportasi darat pada masa kini!
3. Sebutkan 3 kelemahan transportasi masa lalu!
4. Sebutkan 3 kelebihan transportasi masa kini!
5. Sebutkan 2 manfaat transportasi!

Kunci Jawaban

1. Gerobak, dokar, becak.
2. Mobil, bus, motor.
3. Belum canggih, sederhana, ketinggalan zaman, untuk bepergian membutuhkan waktu lama.
4. Cepat sampai, canggih, nyaman digunakan.
5. Membantu untuk bepergian, untuk mempercepat sampai ketempat tujuan.

Lampiran 3.1 Lembar Observasi terhadap Guru

Lembar Observasi Pembelajaran IPS dengan Pembelajaran CTL

A. Observasi atau Pengamatan terhadap Guru

Berikan tanda centang pada aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran				
2.	Memeriksa kesiapan siswa				
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan				
4.	Melakukan apersepsi				
5.	Penguasaan materi pembelajaran				
6.	Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan				
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan				
8.	Berorientasi pada kegiatan siswa				
9.	Menggunakan waktu secara efisien				
10.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien				
11.	Melibatkan siswa dalam menggunakan media				
12.	Memantau kemajuan belajar siswa				
13.	Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa				
14.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa				
15.	Memberi tugas pengayaan tindak lanjut				

Keterangan: 1= Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4= Selalu

Catatan :

.....

Sleman, Maret 2011

Peneliti



Martanti Kuswandari

NIM:07108248306

Lampiran 3.2 Lembar Observasi terhadap Siswa

Lembar Observasi Pembelajaran IPS dengan CTL

B. Observasi atau Pengamatan terhadap Siswa

Berikan tanda centang pada aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian siswa pada saat guru mengajar				
2.	Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung				
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru				
4.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				
5.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri				
6.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran				

Keterangan: 1= Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4= Selalu

Catatan:

.....
.....

Sleman , Maret 2011

Peneliti



Martanti Kuswandari

NIM:07108248306

Lampiran 4.1 Hasil Observasi terhadap Guru Siklus 1 Pertemuan 1

Lembar Observasi Pembelajaran IPS dengan Pembelajaran CTL

A. Observasi atau Pengamatan terhadap Guru

Berikan tanda centang pada aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran				
2.	Memeriksa kesiapan siswa				
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan				
4.	Melakukan apersepsi				
5.	Penguasaan materi pembelajaran				
6.	Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan				
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan				
8.	Berorientasi pada kegiatan siswa				
9.	Menggunakan waktu secara efisien				
10.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien				
11.	Melibatkan siswa dalam menggunakan media				
12.	Memantau kemajuan belajar siswa				
13.	Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa				
14.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa				
15.	Memberi tugas pengayaan tindak lanjut				

Keterangan: 1= Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4= Selalu

Catatan :

.....

Sleman, Maret 2011

Peneliti



Martanti Kuswandari

NIM:07108248306

Lampiran 4.2 Hasil Observasi terhadap Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Lembar Observasi Pembelajaran IPS dengan CTL

B. Observasi atau Pengamatan terhadap Siswa

Berikan tanda centang pada aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian siswa pada saat guru mengajar				
2.	Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung				
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru				
4.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				
5.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri				
6.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran				

Keterangan: 1= Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4= Selalu

Catatan:

.....
.....

Sleman , Maret 2011

Peneliti



Martanti Kuswandari

NIM:07108248306

Lampiran 5.1 Hasil Observasi terhadap Guru Siklus 1 Pertemuan 2

Lembar Observasi Pembelajaran IPS dengan Pembelajaran CTL

A. Observasi atau Pengamatan terhadap Guru

Berikan tanda centang pada aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran				
2.	Memeriksa kesiapan siswa				
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan				
4.	Melakukan apersepsi				
5.	Penguasaan materi pembelajaran				
6.	Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan				
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan				
8.	Berorientasi pada kegiatan siswa				
9.	Menggunakan waktu secara efisien				
10.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien				
11.	Melibatkan siswa dalam menggunakan media				
12.	Memantau kemajuan belajar siswa				
13.	Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa				
14.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa				
15.	Memberi tugas pengayaan tindak lanjut				

Keterangan: 1= Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4= Selalu

Catatan :

.....

Sleman, Maret 2011

Peneliti



Martanti Kuswandari

NIM:07108248306

Lampiran 5.2 Hasil Observasi terhadap Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

Lembar Observasi Pembelajaran IPS dengan CTL

B. Observasi atau Pengamatan terhadap Siswa

Berikan tanda centang pada aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian siswa pada saat guru mengajar				
2.	Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung				
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru				
4.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				
5.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri				
6.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran				

Keterangan: 1= Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4= Selalu

Catatan:

.....
.....

Sleman , Maret 2011

Peneliti



Martanti Kuswandari

NIM:07108248306

Lampiran 6.1 Hasil Observasi terhadap Guru Siklus 2 Pertemuan 1

Lembar Observasi Pembelajaran IPS dengan Pembelajaran CTL

A. Observasi atau Pengamatan terhadap Guru

Berikan tanda centang pada aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran				
2.	Memeriksa kesiapan siswa				
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan				
4.	Melakukan apersepsi				
5.	Penguasaan materi pembelajaran				
6.	Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan				
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan				
8.	Berorientasi pada kegiatan siswa				
9.	Menggunakan waktu secara efisien				
10.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien				
11.	Melibatkan siswa dalam menggunakan media				
12.	Memantau kemajuan belajar siswa				
13.	Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa				
14.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa				
15.	Memberi tugas pengayaan tindak lanjut				

Keterangan: 1= Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4= Selalu

Catatan :

.....

Sleman, Maret 2011

Peneliti



Martanti Kuswandari

NIM:07108248306

Lampiran 6.2 Hasil Observasi terhadap Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

Lembar Observasi Pembelajaran IPS dengan CTL

B. Observasi atau Pengamatan terhadap Siswa

Berikan tanda centang pada aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian siswa pada saat guru mengajar				
2.	Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung				
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru				
4.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				
5.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri				
6.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran				

Keterangan: 1= Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4= Selalu

Catatan:

.....
.....

Sleman , Maret 2011

Peneliti



Martanti Kuswandari

NIM:07108248306

Lampiran 7.1 Hasil Observasi terhadap Guru Siklus 2 Pertemuan 2

Lembar Observasi Pembelajaran IPS dengan Pembelajaran CTL

A. Observasi atau Pengamatan terhadap Guru

Berikan tanda centang pada aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran				
2.	Memeriksa kesiapan siswa				
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan				
4.	Melakukan apersepsi				
5.	Penguasaan materi pembelajaran				
6.	Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan				
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan				
8.	Berorientasi pada kegiatan siswa				
9.	Menggunakan waktu secara efisien				
10.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien				
11.	Melibatkan siswa dalam menggunakan media				
12.	Memantau kemajuan belajar siswa				
13.	Melakukan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa				
14.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa				
15.	Memberi tugas pengayaan tindak lanjut				

Keterangan: 1= Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4= Selalu

Catatan :

.....

Sleman, Maret 2011

Peneliti



Martanti Kuswandari

NIM:07108248306

Lampiran 7.2 Hasil Observasi terhadap Siswa Siklus 2 Pertemuan 2

Lembar Observasi Pembelajaran IPS dengan CTL

B. Observasi atau Pengamatan terhadap Siswa

Berikan tanda centang pada aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perhatian siswa pada saat guru mengajar				
2.	Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung				
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru				
4.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				
5.	Siswa mengerjakan soal secara mandiri				
6.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran				

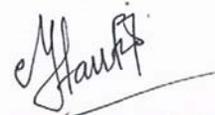
Keterangan: 1= Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4= Selalu

Catatan:

.....
.....

Sleman , Maret 2011

Peneliti



Martanti Kuswandari

NIM:07108248306